

**HUBUNGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI KEGIATAN PRAMUKA
DENGAN DISIPLIN DIRI PADA SISWA KELAS X
DI SMA GEMA 45 SURABAYA**

Rr Fithriah Diniatur Rochmi
fithriahdunia@gmail.com
Nurul Hidayati, S.Psi, M.Psi., (Pembimbing)
Fakultas Psikologi Universitas 45 Surabaya

Abstract

The study aimed to identify whether there is the relationship between liveliness to join the boy scouts. self-discipline Liveliness join the scouts are participate in carrying out tasks study 1), involved in solving a problem 2) asked students to another or to a teacher when he faced, do not understand the problem 3) bergabai seek information needed to problem solving, 4) implement discussion groups according to a guidance teacher, 5) judging the results obtained, himself 6) train themselves in solving problem or issue the like, 7) a chance with or implement what was in complete a task or problems he faced. The discipline that referred to here is 1) obedient to rules and good governance, school 2) obedient to the learning, at school 3) obedient to norms 4) obedient to do schoolwork, 5) responsible for what is done and say. The study is done at 60 students to join the boy scouts. Itself a turnaround google, form with statistic to technique was a product with the help of spss. Of the results of the analysis obtained koofisien rxy correlation with scores of 0,263 0,042, = p a positive relationship with the direction. Because the value of empirical p (0,042) & 0,05, ; It and because the value of empirical rxy = 0,263 > rxy table with the significance of 5 % (0,254), and concluded that the variable x and y are significant. variable can be concluded that the hypothesis which says “ there is a correlation between liveliness join the scouts to discipline students x high school echoes 45 surabaya “.

Keywords: liveliness, scout self discipline, SMA Gema 45 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin diri. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa masalah dalam kurangnya disiplin diri siswa, antara lain bermain ponsel di kelas, tidak mendengarkan guru, terlambat datang ke sekolah, dan masih banyak yang lainnya. Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengatasi masalah kedisiplinan tersebut, salah satunya adalah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang dapat menumbuhkan karakter yang baik pada siswa salah satunya adalah sikap disiplin diri. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan dirinya. Penelitian ini dilakukan pada 60 siswa yang wajib mengikuti kegiatan pramuka itu sendiri. Alat pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan kuesioner, analisisnya dilakukan dengan teknik statistik korelasi product moment dengan bantuan spss. Dari hasil analisa diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,263 dengan nilai $p = 0,042$, dengan arah hubungan positif. Karena nilai p empirik ($0,042 < 0,05$), dan karena nilai r_{xy} empirik = $0,263 >$ dari r_{xy} table dengan tingkat signifikansi 5 % ($0,254$), maka disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y tergolong signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Gema 45 Surabaya” diterima.

Kata kunci :Keaktifan Pramuka, Disiplin Diri, SMA Gema 45 Surabaya

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah hal yang penting bagi umat manusia. Pendidikan juga diperlukan untuk menggapai cita-cita, dengan mengenyam pendidikan maka seseorang dapat dipandang layak dan terhormat serta dapat mengembangkan dirinya, karirnya, dan

meraih sukses dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan proses untuk mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan, sedangkan pengajaran dan pelatihan adalah proses, cara, perbuatan mengajar atau melatih. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberi berbagai pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan

nilai dan sikap, melalui pendidikan formal dan non formal. Sekolah mengajarkan seseorang untuk menjadi pribadi yang baik, bertanggung jawab, dan disiplin. Disiplin merupakan suatu hal yang sangat mutlak dalam kehidupan manusia, karena seorang manusia tanpa disiplin yang kuat akan merusak sendiri kehidupannya, yang akan membahayakan dirinya dan manusia lainnya, bahkan disekitarnya. (Hani, 2008). Menurut E.B Hurlock bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan “disciple”, yaitu seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin, dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang berguna dan bahagia. Jadi, disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui oleh kelompok (E.B. Hurlock, 2003).

Namun pada prakteknya tidak semua murid di sekolah menerapkan perilaku disiplin, tidak jarang beberapa dari murid melanggar peraturan sekolah yang berlaku. Karena banyaknya pelanggaran yang terjadi inilah, maka diperlukan penanaman pendidikan karakter pada siswa. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa ini juga terjadi di SMA Gema 45 Surabaya, berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 19 maret 2020 dengan guru A yang mengajar di sekolah tersebut masih ada siswa yang kurang disiplin di sekolah, dan beberapa murid yang juga terlambat dan tidak disiplin saat masuk ke sekolah, tidak memakai atribut sekolah

lengkap. Menurut Lickona dalam (Muslich, 2011) mendefinisikan bahwa pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter ini tidak hanya diperoleh dari lingkungan keluarga saja melainkan sekolah juga berhak dalam melaksanakan pendidikan karakter bagi siswa siswanya. Dengan adanya pendidikan karakter di sekolah maka akan dapat membantu pembentukan kepribadian yang baik dalam diri siswa. Penanaman pendidikan karakter adalah hal yang paling penting dalam pembentukan kedisiplinan siswa. Salah satu kegiatan untuk penanaman karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan pramuka. Gerakan Pramuka bertujuan untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup Sunardi (2013).

Oleh karena itu beberapa sekolah menerapkan peraturan untuk mewajibkan kegiatan pramuka di ikuti oleh seluruh siswa di sekolahnya. Salah satu sekolah menengah atas di kota Surabaya yang mempunyai ekstra kurikuler pramuka dan wajib diikuti oleh siswa kelas X adalah SMA Gema 45 Surabaya.

Kegiatan pramuka diberikan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, karena wajib maka semua siswa harus mengikuti kegiatan pramuka. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan

Keaktifan Mengikuti Kegiatan Pramuka dengan Disiplin Diri pada Siswa Kelas X di SMA Gema 45 Surabaya”.

RUMUSAN MASALAH

apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin diri pada siswa kelas X di SMA Gema 45 Surabaya.

Sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

TUJUAN PENELITIAN

tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin diri pada siswa kelas X di SMA Gema 45 Surabaya.

3. Bagi guru

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan ekstrakurikuler pramuka di sekolahnya agar menjadi lebih baik lagi sehingga mampu menarik minat siswa dalam melakukan ekstrakurikuler pramuka di sekolah.

MANFAAT PENELITIAN

a. Manfaat Teoritis

1. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah berkaitan dengan bidang psikologi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa

Kegunaan penelitian ini adalah memberikan kontribusi tentang pentingnya kegiatan pramuka, sehingga kedisiplinan siswa dapat ditingkatkan.

2. Bagi sekolah

LANDASAN TEORI

KEPRAMUKAAN

Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kependuan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari *Praja Muda Karana* yang memiliki arti jiwa muda yang suka berkarya. Menurut Sunardi (2013) Gerakan Pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia.

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana, yang artinya orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Pramuka adalah sebuah organisasi yang merupakan wadah proses pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Sedangkan Kepramukaan adalah suatu proses yang menyenangkan bagi anak muda, dibawah tanggung jawab orang dewasa, yang dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah. Keluarga, dengan tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu.

Tujuan Gerakan Pramuka

Menurut Sunardi (2013) Gerakan Pramuka bertujuan

untuk membentuk setiap Pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Gerakan Pramuka yaitu menjadi pribadi yang beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi Warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila dan memiliki kepedulian terhadap sesama bangsa Indonesia.

Prinsip Dasar Pramuka

Gerakan Pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- Iman, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- Peduli terhadap bangsa, dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya.
- Peduli terhadap dirinya pribadi.
- Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

Metode Kepramukaan

Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- Belajar sambil melakukan.
- Kegiatan berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi.
- Kegiatan yang menarik, dan menantang.
- Kegiatan di alam terbuka.

- Kehadiran orang dewasa yang memberikan bimbingan, dorongan, dan dukungan.
- Penghargaan berupa tanda kecakapan.
- Satuan terpisah antara putra, dan putri.

Keanggotaan

Anggota Gerakan Pramuka terdiri dari Anggota Muda, dan Anggota Dewasa. Anggota Muda adalah Peserta Didik Gerakan Pramuka yang dibagi menjadi beberapa golongan di antaranya:

- Golongan Siaga merupakan anggota yang berusia 7 s.d. 10 tahun
- Golongan Penggalang merupakan anggota yang berusia 11 s.d. 15 tahun
- Golongan Penegak merupakan anggota yang berusia 16 s.d. 20 tahun
- Golongan Pandega merupakan anggota yang berusia 21 s.d. 25 tahun

Anggota yang berusia di atas 25 tahun berstatus sebagai anggota dewasa. Anggota dewasa Gerakan Pramuka terdiri atas:

Tenaga Pendidik

- Pembina Pramuka
- Pelatih Pembina

- Pembantu Pembina
- Pamong Saka
- Instruktur Saka

Fungsionaris

- Ketua, dan Andalan Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Staf Kwartir (Ranting s.d. Nasional)
- Majelis Pembimbing (Gugus Depan s.d. Nasional)
- Pimpinan Saka (Cabang s.d. Nasional)
- Anggota Gugus Dharma Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka Indonesia memiliki 17.103.793 anggota (per 2011), menjadikan Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan terbesar di dunia.

Keaktifan Pramuka

Sugandi (2017) menjelaskan bahwa keaktifan siswa dalam proses kegiatan tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan/melakukan sesuatu, akan tetapi dapat juga dalam bentuk proses analisis, analogi, komparasi, penghayatan, yang semuanya merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. Maka indikator keaktifan siswa untuk penelitian ini adalah:

- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan

persiapan, proses, dan kelanjutan belajar

- Terlibat dalam pemecahan masalah
- Berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan
- Belajar dalam berkelompok
- Mempelajari, mengalami, dan menemukan bagaimana memperoleh situasi pengetahuan.

Menurut Nana Sudjana (2014) keaktifan siswa dapat dilihat melalui hal – hal berikut:

- Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
- Terlibat dalam pemecahan masalah
- Bertanya kepada siswa lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- Berusaha mencari bergabai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- Menilai kemampuan dirinya dari hasil yang diperolehnya
- Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah sejenisnya
- Kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Disiplin Diri

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan

oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin.

Menurut Suharsimi Arikunto (1990), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996), disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Tujuan Disiplin Diri

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan disiplin karena ia mempunyai tujuan yang ingin dicapai setelah melakukan sikap tersebut. Menurut Rimm 2003 dalam Jurnal Rosma Elly, 2016 menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.

Dari pendapat tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa tujuan kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak agar ia mampu mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah, menjalankan hidup yang baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta lingkungannya.

Indikator Disiplin Diri

Menurut Arikunto (1990) dalam penelitian mengenai kedisiplinannya membagi tiga macam indikator kedisiplinan, yaitu perilaku disiplin di dalam kelas, perilaku disiplin di luar kelas di lingkungan sekolah, dan perilaku kedisiplinan di rumah.

Menurut Kemendiknas (2010) indikator disiplin adalah datang ke sekolah dan masuk kelas pada waktunya, melaksanakan tugas – tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya, duduk di tempat yang telah ditetapkan, menaati peraturan sekolah dan kelas, berpakaian rapi. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator disiplin tersebut, maka dalam penelitian ini menggunakan indikator disiplin yaitu:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib dan peraturan sekolah.
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah.
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas – tugas sekolah.
- d. Ketaatan dalam mematuhi norma –

- norma yang berlaku
- e. Bertanggung jawab dengan apa yang diucapkan.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan disiplin diri pada siswa kelas X SMA Gema 45 Surabaya.

Metode

Subyek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas X di SMA Gema 45 dengan jumlah sebanyak 60 orang murid

Alat Ukur

Skala disusun dengan model skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk 5 alternatif jawaban. Pada skala ini terdapat beberapa butir pernyataan yang terdiri dari dua kelompok yaitu favorable dan unfavorable.. Berjumlah 44 aitem pernyataan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Data uji coba angket kemudian ditabulasikan untuk memperoleh skor guna menghitung hasil uji coba. Pengujian validitas angket uji coba

dilakukan kepada 60 siswa, sehingga diketahui $n = 60$ maka r tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,404. Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan valid. Namun, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ (uji 2 sisi dengan signifikansi 0,05), maka item dinyatakan tidak valid. Uji validitas item dengan menggunakan teknik analisis product moment.

Hasil Uji Hipotesis

Diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,263 dengan nilai $p = 0,042$, dengan arah hubungan positif. Karena nilai p empirik ($0,042$) $< 0,05$, dan karena nilai r_{xy} empirik $= 0,263 >$ dari r_{xy} tabel dengan tingkat signifikansi 5 % ($0,254$), maka disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y tergolong signifikan.

Pembahasan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai secara teoritik hipotesis yang pertama yaitu “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas x di SMA Gema 45 Surabaya”. Dikatakan memiliki hubungan apabila seorang siswa semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan semakin tinggi pula perilaku kedisiplinan pada siswa. Diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,263 dengan nilai $p = 0,042$, dengan arah hubungan positif. Karena nilai p empirik ($0,042$) $< 0,05$, dan karena nilai r_{xy} empirik $= 0,263 >$ dari r_{xy} tabel dengan tingkat

signifikansi 5 % (0,254), maka disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y tergolong signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Gema 45 Surabaya” diterima.

Pramuka mengajarkan disiplin melalui banyak hal, antara lain baris berbaris, upacara bendera, dan latihan rutin kepramukaan. Kedisiplinan ini ditanamkan sejak dini kepada peserta pramuka agar peserta pramuka dapat menjadi manusia yang disiplin dan teratur, serta menjadikan disiplin menjadi bagian dari diri peserta pramuka itu sendiri.

Kegiatan pramuka adalah sarana untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa. Siswa yang selalu aktif mengikuti kegiatan pramuka dirinya akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung didalamnya. Antara lain adalah nilai-nilai bagaimana mengatur waktu secara efektif dan efisien, menghargai orang lain, mengatur kekompakan dengan kelompoknya, menghargai dan mencintai alam semesta serta mencintai sesama hidup, sikap patuh terhadap pembina serta sikap berpetualangan yang menantang dan menggembarakan.

Materi-materi yang diajarkan dalam kepramukaan sangat mendukung terbentuknya sikap disiplin di sekolah. Karena sikap dan tingkah laku pramuka dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka dibentuk melalui dasa darma yang berisi sepuluh macam pedoman bertingkah laku bagi seorang pramuka. Untuk mengarah pada sikap

disiplin yang baik maka pramuka biasanya mengacu pada dasa darma ke delapan yang berbunyi “disiplin, berani, setia”. Artinya bahwa seorang pramuka harus berusaha untuk mengendalikan dan mengatur diri sendiri, menaati peraturan yang berlaku, menjalani dan mengamalkan ajaran dari agama, belajar untuk menilai kenyataan, bukti, dan kebenaran suatu keterangan (informasi), dan patuh dengan pertimbangan dan keyakinan.

Hasil perhitungan korelasi menunjukkan bahwa besarnya hubungan keaktifan mengikuti kegiatan pramuka terhadap kedisiplinan siswa tergolong rendah. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pramuka termasuk bagian dalam proses untuk membentuk karakter siswa yaitu salah satunya karakter kedisiplinan dalam pencapaian akan prestasi belajar di sekolah dan juga membuktikan bahwa kegiatan pramuka begitu penting untuk terus dilaksanakan untuk membentuk karakter siswa sejak dini.

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Choliq Irwanto dan Oksiana Jatningsih, diperoleh hasil bahwa sikap kedisiplinan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih baik dari pada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Ada juga penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanuarini Esha Afiani, Slamet Sumarto, Aris Munandar, menyebutkan bahwa kedisiplinan dalam kegiatan kepramukaan itu dapat menumbuhkan kedisiplinan kepada siswa dalam kehidupan di

sekolah. Pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan penanaman kedisiplinan melalui kegiatan kepramukaan dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan non rutin dan kegiatan partisipasi.

Kesimpulan

Berdasarkan dari deskripsi data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai secara teoritik hipotesis yang pertama yaitu “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas x di SMA Gema 45 Surabaya”. Dikatakan memiliki hubungan apabila seorang siswa semakin aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, maka akan semakin tinggi pula perilaku kedisiplinan pada siswa. Diperoleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,263 dengan nilai $p = 0,042$, dengan arah hubungan positif. Karena nilai p empirik ($0,042$) $< 0,05$, dan karena nilai r_{xy} empirik = $0,263 >$ dari r_{xy} tabel dengan tingkat signifikansi 5 % ($0,254$), maka disimpulkan bahwa hubungan variabel X dan variabel Y tergolong signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Ada hubungan antara keaktifan mengikuti kegiatan pramuka dengan kedisiplinan siswa kelas X di SMA Gema 45 Surabaya” diterima.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberikan materi kepramukaan dengan cara yang lebih menarik agar siswa siswanya mau mengikuti kegiatan pramuka dengan menyenangkan

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih giat dan bersemangat dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka baik diadakan disekolah maupun diluar sekolah, serta mengamalkan apa yang diberikan saat kegiatan pramuka.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan agar dapat mendukung, memelihara, dan memberikan fasilitas yang terbaik dan memadai agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat berjalan dengan baik.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Widodo Supriyono. 2014. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Liberty: Yogyakarta
- Hurlock, 2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kemendiknas.2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muslich, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ridho Agung Juwantara. 2019. *“Efektivitas ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan karakter jujur disiplin dan bertanggung jawab pada siswa madrasah ibtidaiyah”*. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran. Volume 9 (2) 160 – 171
- Sani, Zulaikha, M., Sudarmin, dan Nurhayati, S. 2016. *“Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Number card untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa”*. Jurnal Scientia Indonesia. 1(1): 1-10

- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugandi, Achmad. 2017. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sunardi, A. Bob. 2013. *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Nuansa Muda.
- Sutisna, Oteng. 1993. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis dan Praktis Profesional*. Bandung: Angkasa.
- Suryosubroto, B. 2015. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Utami Munandar. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yanuarini, E.A., Slamet, S., & Aris, M. 2012. "PENANAMAN KEDISIPLINAN MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI SMA N 1 KUTOWINANGUN"

